

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang dirancang untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma-norma kepada individu melalui berbagai metode, seperti pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional seseorang (Umar et al., 2022).

Selain itu rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa juga dapat mempengaruhi proses pendidikan, dimana dapat disebabkan oleh sejumlah faktor. Faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dapat berasal dari faktor internal, yakni aspek-aspek dalam diri siswa, dan faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan. Dalam hal faktor internal, elemen seperti sikap, bakat, minat, dan motivasi diri siswa yang masih kurang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah. Di sisi lain, faktor eksternal yang turut berperan dalam rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa adalah peran pendidik, khususnya guru. Ketidadaan ketepatan guru dalam memilih media dan model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran di kelas juga dapat berdampak negatif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa (Sumiantari et al., 2019).

Maka dari itu untuk menentukan model pembelajaran harus sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 03 silat Hilir pada saat melakukan observasi kedalam kelas, dilihat bahwa siswa sulit untuk memecahkan masalah pada saat guru memberikan pertanyaan dan mengerjakan soal maka harus menggunakan model pembelajaran yang optimal untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah misalnya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), sebagaimana dijelaskan oleh Duch, menyatakan bahwa PBL merupakan suatu metode pengajaran yang menekankan penggunaan permasalahan konkret sebagai landasan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan akuisisi pengetahuan. Dalam konteks ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya memahami konsep-konsep akademis, tetapi juga belajar mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi kehidupan nyata (Lase ,2020).

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga harus sesuai dengan kondisi yang terjadi didalam kelas maka perlu membuat suatu media pembelajaran mudah dan menyenangkan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya yaitu dengan membuat lembar kerja peserta didik. Pada hasil wawancara dengan guru IPA penggunaan LKPD sudah jarang digunakan dan belum dikembangkan oleh guru, dimana LKPD adalah suatu instrumen atau bahan ajar yang disiapkan oleh guru atau penyelenggara pendidikan untuk membimbing peserta didik selama proses pembelajaran. LKPD

berfungsi sebagai panduan yang berisi tugas, aktivitas, atau pertanyaan yang harus diselesaikan atau dijawab oleh peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Keterampilan memecahkan masalah umumnya dapat ditingkatkan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam mengatasi berbagai permasalahan. Dalam rangka pembelajaran, penting untuk melatih keterampilan pemecahan masalah peserta didik. karena melalui proses ini, mereka dapat mengungkapkan ide mereka dan menerapkannya di lingkungan sekitar. Proses pembelajaran ini membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta dapat mengaitkan pengetahuan yang dimiliki, dan merangsang mereka untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari (Nanda et al., 2021)

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti membuat media pembelajaran berupa pengembangan LKPD dimana berdasarkan hasil observasi lapangan masalah yang terjadi didalam kelas yaitu kurangnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa dan hasil observasi dikatakan bahwa pengembangan LKPD sudah jarang digunakan dan belum dikembangkan di SMP Negeri 03 Silat Hilir sehingga besar kemungkinan dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh peserta didik maka dari itu penelitian melakukan dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 03 Silat Hilir ” penelitian ini kemungkinan besar sangat penting karena dapat bermanfaat bagi

para pembaca nantinya. Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai dasar pertimbangan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) guna menambah referensi untuk peneliti yang selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah proses Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 03 Silat Hilir. Penjabaran dari rumusan masalah yang umum sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah di kelas VII SMP Negeri 03 Silat Hilir?
2. Bagaimana kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah di kelas VII SMP Negeri 03 Silat Hilir?
3. Bagaimana keterbacaan lembar kerja peserta didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas VII SMP Negeri 03 Silat Hilir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD) Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi dampak Pencemaran Bagi kehidupan di Kelas VII SMP Negeri 03 Silat Hilir.

Tujuan penelitian :

1. Mengetahui proses pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah di kelas VII SMP Negeri 03 Silat Hilir
2. Mengetahui kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah di kelas VII SMP Negeri 03 Silat Hilir.
3. Mengetahui uji keterbacaan lembar kerja peserta didik (LKPD) Berbasis Model *Problem Based Learning* di Kelas VII SMP Negeri 03 Silat Hilir.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian terhadap pengembangan Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model *Problem Based Learning* Terhadap pemecahan masalah pada materi Dampak Pencemaran Bagi Kehidupan di SMP Negeri 03 Silat Hilir, maka diharapkan diperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada pembelajaran IPA khususnya pada media pembelajaran LKPD Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Selain itu, informasi yang

dihasilkan juga diharapkan dapat memberikan bahan pembelajaran bagi pihak-pihak terkait berdasarkan temuan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Lembar Kerja peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan berdasarkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan menjadi sebuah sumber belajar alternatif yang bermanfaat bagi siswa, Khususnya Pada Materi Dampak Pencemaran Bagi Kehidupan.

b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para guru dalam melaksanakan proses penyampaian materi kepada siswa atau sebagai bahan ajar untuk guru. LKPD yang dihasilkan dapat menjadi pedoman yang berguna bagi pendidik dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan memperjelas konsep-konsep pembelajaran kepada siswa, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efisien dan efektif.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya sumber belajar alternatif, khususnya di SMP Negeri 03 Silat Hilir, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Informasi dan temuan dari penelitian diharapkan dapat menjadi

tambahan dalam pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pembelajaran di SMP Negeri 03 Silat Hilir tetapi juga dapat menjadi inspirasi untuk pengembangan kurikulum dan sumber belajar alternatif pada tingkat pendidikan yang lebih luas.

d. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta memberikan inspirasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian serupa dengan variabel yang berbeda dimasa yang akan datang.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini disajikan sebagai bacaan di perpustakaan STKIP sebagai tambahan yang mendukung keperluan penulisan karya ilmiah bagi para pembaca, terutama mahasiswa dan akademisi. Informasi dan temuan yang disajikan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang relevan dan bermanfaat bagi mereka yang tertarik dengan topik terkait. Dengan penambahan sumber bacaan ini, diharapkan dapat memperluas wawasan mereka dan meningkatkan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan.

E. Spesifikasi produk yang dikembangkan

Spesifik produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bahan ajar yang dikembangkan berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dicetak.
2. Pengembangan LKPD ini berbasis *Problem Based Learning* pada kegiatan LKPD nantinya akan ada kegiatan Identifikasi masalah, Pemahaman masalah, Perencanaan, kolaborasi atau diskusi, serta analisis dan evaluasi.
3. Produk yang dihasilkan memuat materi tentang Dampak Pencemaran Bagi Kehidupan pada siswa kelas VII.
4. Penyusunan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini sesuai dengan komponen isi/materi, penyaji materi, keterbacaan dan bahasa.

F. Asumsi dan keterbatasan pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi Dampak Pencemaran Bagi Kehidupan adalah:

1. Bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *problem Based Learning* (PBL) mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan keterbatasan dalam pengembangan produk ini, antara lain:

2. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbentuk bahan ajar cetak (*Hardware*) tidak dalam bentuk lainnya.

3. LKPD ini hanya divalidasi oleh 2 ahli, 1 guru mata pelajaran IPA serta 9 orang siswa untuk memberikan saran dan komentar terhadap LKPD yang dikembangkan.
4. Pengembangan LKPD berbasis model *Problem Based Learning* ini hanya sampai pada uji coba terbatas.
5. Sekolah yang digunakan untuk uji coba yaitu sekolah SMP Negeri 03 Silat Hilir.

G. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi isi dan strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan penelitian merujuk pada serangkaian langkah atau proses yang dilakukan untuk meningkatkan dan memperluas pemahaman pengetahuan di bidang tertentu. Ini melibatkan upaya untuk mengembangkan ide, teori, atau metode penelitian guna meningkatkan kualitas, relevansi, atau signifikansi suatu penelitian. Pengembangan yang dilakukan oleh penelitian ini adalah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi Dampak Pencemaran Bagi Kehidupan di kelas VII SMP Negeri 03 Silat Hilir. Dalam pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE.

ADDIE adalah singkatan dari *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*, yang merupakan model kerangka kerja sistematis untuk merancang dan mengembangkan program pembelajaran. Berikut langkah-langkahnya: *Analyze* (Analisis) merupakan Kumpulkan data, *Design* (Perancangan): Rancang struktur pembelajaran dan materi, *Develop* (Pengembangan): Buat materi pembelajaran sesuai rencana, *Implement* (Implementasi): Terapkan program pembelajaran di lingkungan nyata dan *Evaluate* (Evaluasi): Evaluasi efektivitas pembelajaran dan kumpulkan umpan balik untuk perbaikan. Model ini membantu dalam menyusun program pembelajaran yang efektif dan dapat disesuaikan dengan berbagai konteks pembelajaran.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik adalah materi pembelajaran yang berfungsi sebagai lembar kerja atau kegiatan belajar bagi peserta didik. Lembar ini diidentifikasi sebagai panduan bagi peserta didik untuk menjalankan kegiatan yang telah diprogramkan. Meskipun tidak hanya berisi petunjuk kegiatan, LKS atau LKPD juga mencakup penjelasan pokok materi, tujuan kegiatan, alat/bahan yang dibutuhkan, dan langkah-langkah kerja. Selain itu, terdapat berbagai soal latihan, seperti pilihan objektif, melengkapi, jawaban singkat, uraian, dan jenis soal/latihan lainnya. Selain itu, terdapat sejumlah tugas terkait dengan materi utama yang terdapat dalam materi pembelajaran lain .

3. Model *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memacu siswa untuk terlibat secara aktif dalam belajar,

dengan bekerja bersama dalam kelompok guna mencari solusi untuk permasalahan dunia nyata. PBL bukan sekadar kegiatan belajar konvensional, melainkan sebuah interaksi kompleks antara rangsangan dan respons. Dalam konteks ini, terdapat hubungan dua arah antara proses belajar siswa dan lingkungan pembelajaran, menciptakan dinamika pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam memecahkan masalah dan memahami konsep-konsep yang mendasarinya.

4. Dampak Pencemaran Bagi Kehidupan

Pencemaran memiliki dampak yang sangat merugikan bagi kehidupan manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan secara keseluruhan. beberapa dampak utama pencemaran terhadap kehidupan adalah, kesehatan manusia, ekosistem, kehilangan keanekaragaman hayati, kualitas air dan sumber daya, serta kerusakan lingkungan dan dampak sosial dan ekonomi. Upaya-upaya untuk mengurangi pencemaran termasuk penggunaan teknologi bersih, regulasi lingkungan yang ketat, pengelolaan limbah yang efisien, dan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan bagi keberlangsungan hidup generasi mendatang.